

**AKTIVITAS UNIT KEROHANIAN ISLAM SISWA
(ROHIS) DALAM DAKWAH DI SMK NEGERI 1
KARANGANYAR SURAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Dakwah**

Disusun Oleh :

NUR ARIFAH ROKHAYATI

02210913

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/2009/2006

Judul Skripsi :

**AKTIVITAS UNIT KEROHANIAN ISLAM SISWA (ROHIS)
DALAM DAKWAH DI SMK NEGERI I KARANGANYAR SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nur Arifah Rokhayati
NIM. 02210913

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 04 Desember 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Sekretaris Sidang

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

Pembimbing

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282647

Penguji I

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269255

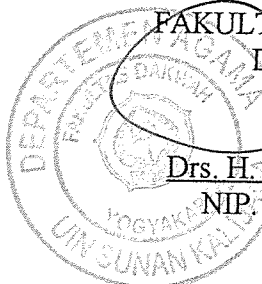
Penguji II

Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Yogyakarta, 7 Desember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293



Khoiro Ummatin, S. Ag, M. Si.
Dosen Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara/ i Nur Arifah Rokhayati
Lamp : 1 (Satu) Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Arifah Rokhayati

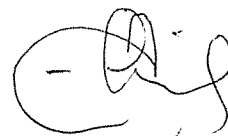
NIM : 02210913

Judul : Peranan Unit Kerohanian Islam Siswa (ROHIS) dalam Dakwah
di SMK N 1 Karanganyar, Surakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Dakwah. Dalam waktu yang relatif tidak lama, saudara dapat di panggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2006
Pembimbing



Khoiro Ummatin, S. Ag, M. Si
NIP.150 282 647

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Rabb semesta alam (Al-An'am: 162)*¹

*Seburuk-buruk umatku adalah orang yang banyak omong, bermulut besar, dan berlagak pandai. Dan sebaik-baik umatku adalah mereka yang paling baik akhlaknya (H.R. Bukhari)*²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hlm. 216

² Novi Hardian dan TIM Ilna Yosen, *Panduan Keislaman untuk Remaja, Super Mentoring Senior*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2003), hlm. 159

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ *Bapak dan Ibuku tersayang, yang selalu menemani hari-hariku dengan do'a serta perhatian dan kasih sayang yang senantiasa tiada akan pernah berhenti mengalir di jiwaku. Kasih sayangmu laksana embun penyejuk kalbu.*
- ❖ *Kedua kakakku dan adikku terkasih yang senantiasa menemani dan membantuku dalam persaudaraan yang indah.*
- ❖ *Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمِينَ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang dengan taufiq dan hidayah-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Skripsi ini penulis beri judul : **Aktivitas ROHIS dalam Dakwah di SMK N 1 Karanganyar, Surakarta** dengan harapan semoga dapat ikut membantu kiprah dakwah di era yang penuh dengan berbagai tantangan dan persoalan, khususnya dakwah di sekolah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat limpahan kemudahan dan bimbingan dari Allah SWT serta bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah tulus ikhlas membantu dan mendukung terselesainya penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Afif Rifai, MS selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Rifai, M. Phil selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

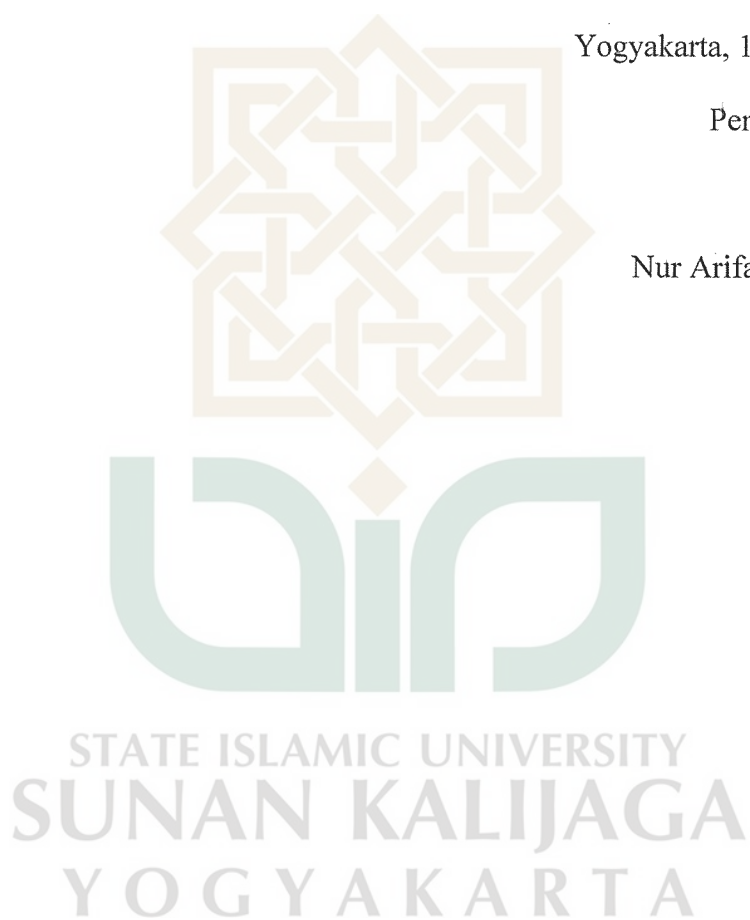
3. Ibu Khoiro Ummatin, S. Ag, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan serta mengoreksi demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepala Sekolah beserta Keluarga besar Unit Kerohanian Islam Siswa (ROHIS) SMK N 1 Karanganyar, Surakarta yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan data-data serta melakukan observasi.
5. Kakakku mas Maman dan mas Burhan Terima kasih atas semua do'a, nasehat, motivasi, kasih sayang serta komputernya. Adikku Arini yang telah mengisi hari-hari bersama dengan kebandelannya. Mbak Ririh atas kasih sayangnya serta keponakanku Raihan yang senantiasa membuat rindu dengan celoteh riangnya.
6. Keluarga besar KPI 2002, Mardhiyah dan Marliana terimakasih atas persahabatan sekaligus persaudaraan yang indah. Temen-temen KKN Banyuwening 2 terimakasih semangatnya.
7. Keluarga besar kos 263, Lala terima kasih atas kesabarannya selama empat tahun lebih menemaniku dalam suka dan duka. Winny terima kasih atas dukungan, keisengan dan keceriaan serta persahabatan sekaligus persaudaraan yang indah ini, juga keluarga besar kos Qonita, mbak Wedah dan mbak Mia yang selalu menyemangati dengan do'anya.
8. Keluarga besar TPA Baiturrahim terima kasih atas pengalaman dan ukhuwah yang sangat menakjubkan. Tak lupa kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini serta kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

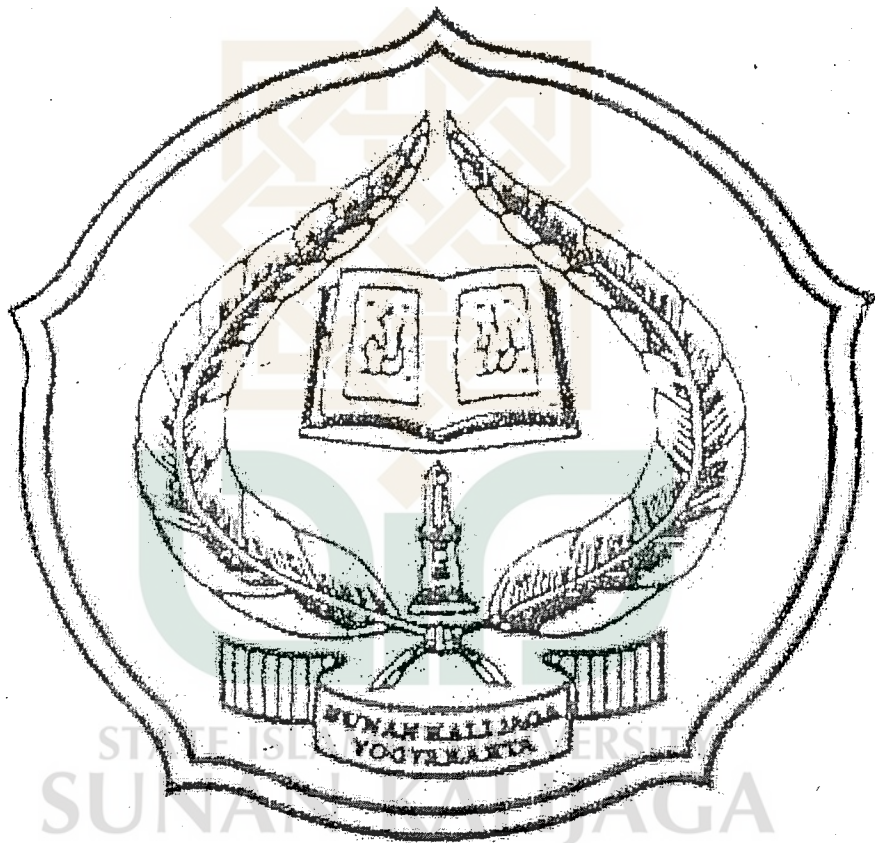
Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik. *Amin yaa Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 17 Oktober 2006

Penulis

Nur Arifah Rokhayati





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori	10
1. Tinjauan Tentang Aktivitas	10
2. Tinjauan Tentang Organisasi	13
3. Tinjauan Tentang Remaja	16
4. Tinjauan Tentang Dakwah	19
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II	GAMBARAN ROHIS DI SMK N 1 KARANGANYAR, SURAKARTA	
A.	Sejarah dan Tujuan Berdirinya ROHIS di SMK Negeri 1 Karanganyar, Surakarta	32
B.	Struktur Kepengurusan ROHIS di SMK N 1 Karanganyar, Surakarta	36
C.	Bentuk Aktivitas Dakwah ROHIS di SMK N 1 Karanganyar, Surakarta	40
D.	Program Kerja ROHIS dan Strategi Pencapaiannya dalam Dakwah di SMK N 1 Karanganyar, Surakarta	42
E.	Sumber Dana ROHIS di SMK N 1 Karanganyar, Surakarta ..	48
F.	Sarana dan Fasilitas ROHIS dalam Dakwah	50
BAB III	KEGIATAN ROHIS DALAM DAKWAH DI SMK N 1 KARANGANYAR, SURAKARTA	
A.	Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Dakwah ROHIS dalam Bidang Dakwah Keagamaan dan Bidang Sosial Kemasya- rakatan	52
	1. IBT (<i>Islamic Basic Training</i>)	53
	2. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)	55
	3. Materi <i>Ash-Sholihiyat (Mentoring Agama Islam)</i>	57
	4. Peringatan Hari Besar Agama Islam (PHBI)	60
B.	Urgensi ROHIS dalam aktivitas Dakwah	65

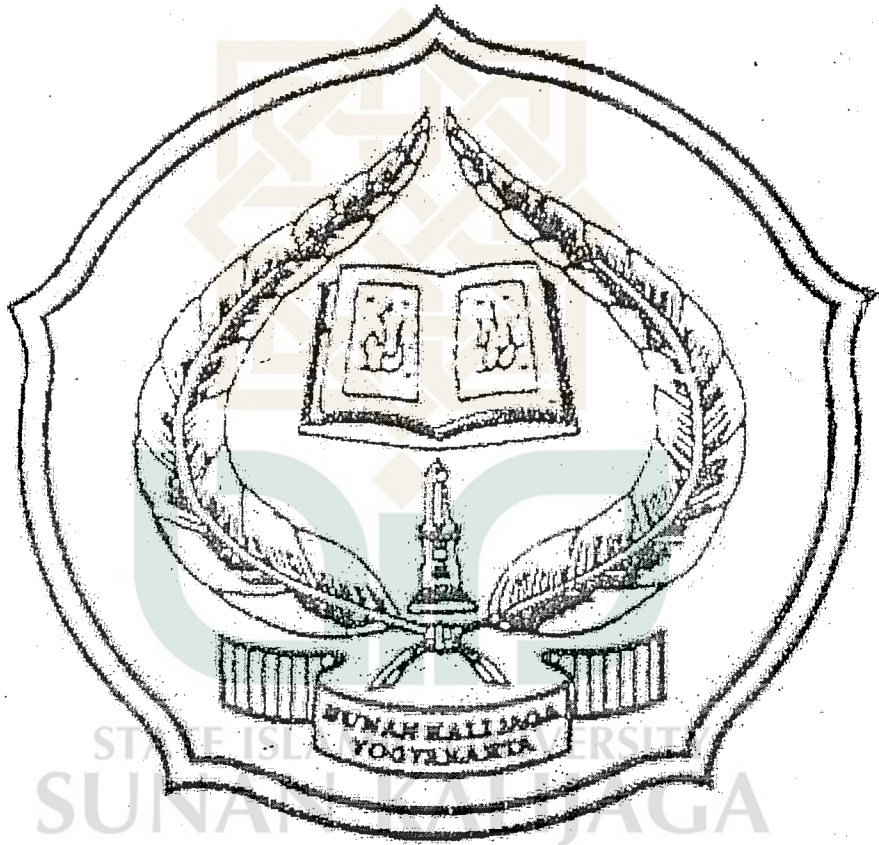
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran-saran	72
	C. Kata Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA	xii
----------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDJAJA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memilih judul “**Aktivitas Unit Kerohanian Islam Siswa dalam Dakwah di SMK Negeri 1 Karanganyar, Surakarta**”. Untuk menghilangkan penafsiran yang salah dan agar lebih mudah dipahami, maka perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu terhadap istilah-istilah berikut:

1. Aktivitas

Menurut Anton M. Moeliono, aktivitas berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian (dalam organisasi atau perusahaan).³ Di dalam kamus umum Bahasa Indonesia, aktivitas berasal dari kata aktif yaitu bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan (kesibukan).⁴ Jadi yang dimaksud aktivitas di sini adalah suatu bentuk kegiatan yang berhubungan dengan fungsi Unit Kerohanian Islam Siswa (ROHIS) dalam kaitannya dengan dakwah di SMK Negeri 1 Karanganyar, Surakarta sesuai dengan kedudukannya.

2. Unit Kerohanian Islam Siswa

Kata ROHIS merupakan kependekan dari “Unit Kerohanian Islam Siswa” dimana unit berarti badan atau kelompok yang dianggap sebagai suatu kesatuan yang lengkap. Unit juga diartikan sebagai bagian terkecil

³ Anton M. Moeliono, *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 17.

⁴ W.J.S. Poerwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 26.

dari sesuatu yang dapat berdiri sendiri sebagai suatu kesatuan.⁵ Adapun kerohanian berasal dari kata rohani yang dengan awalan *ke* dan akhiran *an* mengandung arti menuju kepada sifat-sifat rohani.⁶ Dengan demikian, ROHIS adalah suatu badan atau kelompok organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah dan terdapat pada ruang lingkup sebuah lembaga belajar formal yaitu sekolah. Untuk selanjutnya disebut ROHIS.

3. Dakwah

Dakwah, jika dilihat dari segi kosa katanya berbentuk kata benda (*Ism*) yang di ambil dari *fi'il muta'adi* dan mengandung nilai dinamika yakni ajakan, seruan, panggilan, permohonan. Makna-makna tersebut mengandung unsur usaha atau upaya yang dinamis.⁷ Secara etimologi, dakwah berasal dari Bahasa arab دعا- يدعو- دعوة yang artinya *mengajak, menyeru, dan memanggil*. Secara terminologi, dakwah berarti suatu proses pembinaan manusia yang disampaikan melalui cara yang bijaksana, latihan dan pemeliharaan potensi kemanusiaan individu-individu manusia itu dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Akhmad Mansyur Suryanegara mengatakan, dakwah adalah aktivitas menciptakan perubahan sosial dan pribadi yang didasarkan pada tingkah laku pelaku pembaharunya.⁸

⁵ *Ibid*, hlm. 1130.

⁶ *Ibid*, hlm. 455 dan 830.

⁷ Asep Muhyidin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 27.

⁸ Mansyur Amir, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hlm.

4. SMK Negeri 1 Karanganyar

Sebelum berganti menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dahulunya, sekolah ini terkenal dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA). SMK N 1 Karanganyar ini terletak di sebuah kota kabupaten Karanganyar, dan merupakan salah satu sekolah unggulan di kota tersebut. Hampir 90 % yang bersekolah di SMK ini berjenis kelamin perempuan. Seiring dengan berjalannya waktu, program jurusan yang terdapat di SMK N 1 Karanganyar bertambah menjadi delapan kelas untuk kelas satu sampai kelas tiga dengan lima jurusan yaitu Multi Media, Penjualan, Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Tata Busana.

Dengan demikian, yang dimaksud dari judul “Aktivitas Unit Kerohanian Islam Siswa dalam Dakwah di SMK Negeri 1 Karanganyar, Surakarta” adalah penelitian mengenai segala bentuk kegiatan Unit Kerohanian Islam Siswa dengan fungsinya sebagai lembaga dakwah dalam mendidik, membentuk, membina serta meningkatkan kader-kader dakwah di SMK N 1 Karanganyar yang berilmu, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

B. Latar Belakang Masalah

Ketika membicarakan permasalahan remaja, seringkali kita dihadapkan kepada sebuah pemandangan ironis. Sebuah generasi yang menjadi tumpuan masa depan kehidupan manusia seharusnya tampil menjadi pengusung harapan

yang menggembirakan. Tetapi pada zaman sekarang ini, sebagian besar generasi muda kita terperosok ke dalam lingkungan budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam. Tawuran, pergaulan bebas antara lawan jenis, bahkan sampai melupakan kewajiban-kewajiban agama menjadi warna yang melekat pada potret jati diri remaja sekarang.

Usia remaja merupakan usia yang sangat produktif untuk dimasuki dunia dakwah. Tidak mudah untuk menarik perhatian mereka agar mau terlibat dalam dakwah. Sikap lingkungan yang kurang memperhatikan mereka seolah menjadi pelengkap keprihatinan kita. Para orang tua dan pendidik yang seharusnya bertanggung jawab atas kondisi mereka tidak jarang beralih fungsi menjadi hakim yang memvonis dengan berbagai tuduhan.⁹ Sudah menjadi Sunnatullah bahwa aktivitas dakwah yang suci dan luhur tidak pernah terlepas dari musuh dan godaan. Sejak runtuhnya sistem kekhalifahan Islam di negeri-negeri Islam dan lenyapnya hukum Islam dari kehidupan nyata kaum muslimin, bergeraklah kekuatan yang bermaksud serta bertujuan untuk menghancurkan aqidah Islam dari hati generasi Islam. Serangan itu semakin nyata terlihat secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi dengan berkedok Islam.

Sementara itu, masih banyak umat Islam yang tidak menyadari bahwa mereka dijajah dengan bentuk penjajahan non fisik yaitu melalui serangan pola pikir dan tingkah laku. Yang berwujud dengan gaya kehidupan impor non-Islami. Remaja dan kaum terpelajar yang merupakan poros utama “perubahan”

⁹ ‘Aidh Al-Qarni, *Jadilah Pemuda Kahfi, Ekspresi Cinta Seorang Ulama Kepada Pemuda*, (Solo: Aqwam, 2006), hlm. 13.

adalah salah satu obyek serangan tergenar penjajahan tersebut. Hal itu telah terbukti dengan banyaknya kaum remaja terpelajar yang lebih menyukai kebiasaan barat atau mengkiblatkan diri pada peradaban barat. Lemahnya pembinaan di institusi inti (keluarga) menyebabkan banyak remaja yang moralitasnya menjadi lemah dan rentan terhadap tawuran, narkoba, seks bebas, konsumerisme dan sebagainya. Untuk itulah diperlukan adanya pembinaan dari institusi diluar keluarga, dalam hal ini yaitu institusi sekolah.¹⁰

Puncak kegemilangan Islam yang telah dicapai dari masa Rosulullah SAW hingga masa kekhalifahan, sampai kini belum terulang lagi. Sebagai Umat Islam kita harus optimis bahwa janji Allah SWT itu akan datang membangkitkan dan menenangkan Umat Islam walau mungkin membutuhkan waktu yang panjang. Rosulullah SAW bersabda:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ... وَعَدَّ دُمُيْهًا: شَابٌ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ. (رواه بخاري مسلم)

Artinya: “Ada tujuh golongan orang yang Allah akan naungi mereka pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya...dan diantaranya ialah pemuda yang tumbuh dalam suasana beribadah kepada Allah SWT.” (H.R. Bukhari Muslim).¹¹

Kualitas generasi muda kita merupakan cerminan masa depan bangsa. Kecanggihan tehnologi, militer, dan kepemimpinan atas dunia tidak akan ada artinya sementara generasi mudanya sedemikian rusak moralnya, bodoh dan tidak bisa diharapkan dimasa depan. Kekuatan umat Islam bukan sekedar

¹⁰ Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2003), hlm. 10.

¹¹ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Aktivis Islam Menghadapi Tantangan Global*, (Solo: Pustaka Al-‘Alaq, 2003), hlm. 15.

kekuatan fisik belaka, tetapi harus dilengkapi oleh kekuatan non-fisik yaitu kedekatan hubungan dengan Allah. Pergaulan dan kondisi lingkungan mempunyai pengaruh besar dalam mempengaruhi kepribadian pelajar kita. Generasi muda Islam harus mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental agar mampu berkompetisi sekaligus mengambil peranan yang lebih besar dalam menegakkan agama Allah SWT. Berbagai elemen yang mayoritas Islam harus bangkit dan bahu membahu mengembangkan program pembinaan generasi muda yang bermuara pada pencapaian kualitas iman dan takwa serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹² Islam tidak memberikan batasan usia maupun jenis kelamin dalam berdakwah, baik laki-laki maupun perempuan, kecil atau dewasa, muda atau tua, serta berjilbab ataupun tidak.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu kiranya ada usaha yang harus kita lakukan sebagai insan dakwah untuk sebuah perubahan besar dimasa depan sebagai upaya menyelamatkan generasi muda, sehingga mereka siap menyambut tantangan yang akan ditemui serta dapat menjalankan peranan aktif mereka dalam menyampaikan risalah Islam untuk tercapainya tujuan dakwah Islam yang lebih kokoh dan sempurna. Atas dasar latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Aktivitas ROHIS dalam Dakwah di SMK N 1 Karanganyar, Surakarta”** sebagai sebuah organisasi dakwah sekolah dengan harapan agar dapat membentuk generasi muda yang berilmu, bertakwa dan berakhlak mulia.

¹² *Ibid*, hlm.2.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis mengajukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan organisasi ROHIS di SMK Negeri 1 Karanganyar, Surakarta dalam dakwah Islam ?
2. Bagaimana aktivitas ROHIS dalam Dakwah di SMK Negeri 1 Karanganyar, Surakarta melalui segala bentuk kegiatannya meningkatkan kualitas keimanan, keilmuan, dan ketrampilan kepada masyarakat di lingkungan sekolah itu ?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ROHIS di SMK Negeri 1 Karanganyar, Surakarta dalam dakwah Islam.
2. Untuk meneliti dan mendeskripsikan aktivitas ROHIS dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan dakwahnya di SMK Negeri 1 Karanganyar, Surakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dan informasi bagi para juru dakwah dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya, terutama dakwah di sekolah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan bagi para pengelola dakwah khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

F. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa penelitian yang penulis baca, ada beberapa skripsi yang telah membahas masalah yang berhubungan dengan dakwah sekolah (organisasi yang bergerak dalam dakwah di sekolah), diantaranya adalah:

Skripsi Desi Kusumawati Fakultas Dakwah Jurusan BPI (2003) dengan judul “Peranan KARISMAKA (Keluarga Alumni Remaja Islam SMA N 1 Kalasan, Yogyakarta) Dalam Bimbingan Keagamaan Terhadap Siswa-siswi SMU N 1 Kalasan”. Penelitian ini lebih menekankan pada metode atau tehnik yang digunakan dalam administrasi layanan bimbingan Agama Islam terhadap siswa-siswi SMU N 1 Kalasan. Subyek dari penelitian ini adalah lebih ditekankan kepada alumni SMU N 1 Kalasan yang mempunyai kesadaran dan kerelaan untuk membimbing adik-adik kelas mereka. Sedangkan dalam skripsi

ini lebih ditekankan kepada siswa-siswinya yang belum berstatus sebagai alumni sebagai media untuk mengembangkan bakat berorganisasi.¹³

Skripsi E. Nopita Andriyani Fakultas Dakwah Jurusan KPI (2003) dengan judul “Peranan Devisi Humas dalam Pengembangan Dakwah di Pondok Pesantren Darut Tauhid Geger kalong Bandung”. Subyek dari penelitian ini adalah lebih ditekankan kepada Devisi Humas pondok pesantren Darut tauhid yang mempunyai tugas utama dalam pengembangan dakwah di lingkungan pondok pesantren Darut Tauhid. Skripsi tersebut banyak membahas tentang metode dan media yang diterapkan Devisi Humas dalam mengembangkan dakwahnya secara luas. Media yang dipakai adalah media elektronik seperti radio dan televisi.

Skripsi yang berjudul “ Aktivitas Dakwah Islamiyah Fatayat NU anak Cabang Tempel di Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian ini mengulas adanya tiga kegiatan pokok yang dilakukan Fatayat NU cabang Tempel, yaitu: pengajian rutin tiap bulan, peringatan hari-hari besar agama Islam (PHBI), dan pemberian santunan kepada anak yatim.¹⁴

Sedangkan pada skripsi ini lebih ditekankan pada pembinaan kader dakwah dalam lingkungan sekolah umum artinya tidak adanya keseimbangan antara pelajaran umum dan Agama.¹⁵ Perbedaan yang ada pada hasil penelitian

¹³ Desi Kusumawati, *Peranan KARISMAKA (Keluarga Alumni Remaja Islam SMA N 1 Kalasan) dalam Bimbingan Keagamaan Terhadap Siswa-siswi SMU N 1 Kalasan, Yogyakarta*, (Skripsi, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003).

¹⁴ Tutthiah, *Aktivitas Dakwah Islamiyah Fatayat NU anak Cabang Tempel di Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman*, (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1997).

¹⁵ E. Nopita Andriyani, *Peranan Devisi Humas dalam Pengembangan Dakwah di Pondok Pesantren Darut Tauhid Geger Kalong Bandung*, (Skripsi, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003).

ketiga skripsi di atas menunjukkan bahwa penelitian ini hasilnya memang berbeda dengan skripsi di atas. Perbedaan itu diantaranya adalah wilayah penelitian, program-program kerja dan organisasi yang diteliti juga berbeda.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Aktivitas

a. Pengertian Aktivitas

Menurut Hansen dan Mowen, Aktivitas adalah unit dasar kerja yang dilakukan dalam organisasi.¹⁶ Sedangkan Supriono menjelaskan, aktivitas adalah kombinasi manusia, teknologi, metode dan lingkungan yang secara bersama-sama untuk menghasilkan produk dan jasa.¹⁷

Suatu aktivitas dapat juga didefinisikan sebagai penjumlahan dari tindakan-tindakan di organisasi yang berguna bagi manajer dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. titik awal untuk mengelola aktivitas adalah memahami sumberdaya yang dibebankan kepada aktivitas, jumlah output dan seberapa baik aktivitas tersebut dilaksanakan.

Untuk mencapai tujuan secara maksimal, maka setiap aktivitas yang akan dilaksanakan perlu direncanakan terlebih dahulu dengan baik dan matang. Dalam rangka pencapaian tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah dapat dibedakan dalam:

¹⁶ Don R. Hansen dan Marryanne M. Mowen, *Manajemen Biaya dan Pendelegasian*, ed. I, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 73.

¹⁷ R.A, Supriyono, *Manajemen Biaya suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999), hlm. 314.

- 1) Aktivitas Operasional, yaitu aktivitas yang secara tidak langsung juga bertalian dengan tercapainya tujuan dalam rangka usaha dakwah. Contohnya, aktivitas tabligh, aktivitas sosial dan pendidikan.
- 2) Aktivitas pelayanan, yaitu aktivitas yang secara tidak langsung juga bertalian dengan tercapainya tujuan, tetapi menunjang langsung aktivitas operasional. Contohnya, menyediakan alat-alat perlengkapan yang diperlukan oleh aktivitas Operasional.
- 3) Aktivitas Pimpinan, yaitu aktivitas yang juga mempunyai hubungan secara tidak langsung dengan tercapainya tujuan, tetapi sangat menentukan efektif dan tidaknya Aktivitas Operasional dan Aktivitas pelayanan.¹⁸

b. Fungsi Organisasi ROHIS

Fungsi organisasi ROHIS pada pokoknya dapat dijelaskan menjadi lima, yaitu:

1. Lembaga Keagamaan

ROHIS identik dengan agama Islam. Hal ini disebabkan ROHIS mempunyai motif, tujuan serta usaha yang bersumber pada Agama Islam, dan semua kegiatan yang dilaksanakannya tidak terlepas dari kerangka ajaran agama Islam. ROHIS juga dipandang sebagai pusat kegiatan remaja yang bernafaskan Agama Islam, sehingga diharapkan dapat menjadi wadah yang mampu menghasilkan kader-kader bangsa yang berakhlak mulia.

¹⁸ A.B.D. Rosyad Saleh, *Op. Cit*, hlm.43-44

2. Lembaga Dakwah

ROHIS mempunyai tugas yang cukup serius, yaitu sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan seperti pengajian rutin, pengajian hari-hari besar agama Islam dan sebagainya yang tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan juga melibatkan semua jajaran yang ada di lingkungan sekolah. Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan oleh ROHIS adalah dakwah aktual yaitu terlibatnya ROHIS secara langsung dengan obyek dakwah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial keagamaan.¹⁹

3. Lembaga Perjuangan

Kalau kita membaca kembali buku-buku sejarah tentang bagaimana perjuangan Rosulullah SAW dalam menegakkan Islam, maka akan ditemui nama-nama pahlawan yang sebagian besar masih berusia muda. Ini menunjukkan bahwa bendera Islam tidak akan berkibar tinggi membentang luas kekuasaannya dipermukaan bumi dan tidak akan tersebar dakwahnya dipenjuru alam kecuali melalui tangan sekelompok orang-orang beriman dari kalangan generasi muda.²⁰

4. Lembaga Kemasyarakatan

Remaja adalah harapan masa depan bangsa. Oleh karena itu pembinaan yang matang perlu diberikan kepada mereka. Fungsi ROHIS sebagai lembaga kemasyarakatan tidak lepas dari keberadaan masyarakat dalam menilai kaum remaja. Artinya bahwa kaum remaja

¹⁹ Manfred Oepen dan Walfgang Karcher, *Dinamika Pesantren; Dampak Pesantren Dalam Pendidikan*, (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 92.

²⁰ Nasih 'Ulwan, *Op. Cit*, hlm. 92.

bagaimanapun juga akan tetap dipersiapkan supaya bisa bersosialisasi dengan masyarakat.

2. Tinjauan Tentang Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah wadah kegiatan pelaksanaan manajemen dan juga sekaligus merupakan kerangka struktur yang tersusun sebagai unit-unit yang mempunyai tugas dan fungsi yang saling berhubungan satu sama lain dan relatif bersifat permanen.²¹

Kata organisasi berasal dari bahasa Yunani “*Organizein*” yang berarti alat, badan, atau alat musik. Kemudian organisasi berarti suatu usaha atau proses perbuatan yang teratur dan membentuk keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang bebas atau terkoordinasi serta diarahkan secara kesatuan harmonis untuk mencapai suatu tujuan.²²

Terdapat beberapa pengertian organisasi menurut Handoko dan Sukanto, adalah sebagai berikut:

- 1) Organisasi adalah lembaga sosial yang terdiri dari beberapa kelompok orang dengan berbagai pola interaksi yang ditetapkan.
- 2) Organisasi yaitu adanya koordinasi dan upaya bersama.
- 3) Organisasi dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu organisasi adalah kreatifitas sosial yang memerlukan aturan (kooperasi).

²¹ H. Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996), hlm. 12.

²² M. Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1982), hlm. 181.

4) Organisasi adalah instrumen sosial yang mempunyai batasan dan relatif mempunyai *basic* yang relatif permanen.²³

Sutarto dalam bukunya “Dasar-dasar Organisasi” menyebutkan bahwa organisasi adalah sistem saling pengaruh antara dua orang atau lebih dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴ Organisasi juga dapat diartikan menjadi dua macam, yaitu: pertama, dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerjasama kelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dan kedua adalah dalam arti dinamis, organisasi sebagai suatu sistem atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵

Jadi organisasi adalah lembaga sosial yang terdiri dari sekelompok orang sebagai wadah kegiatan pelaksanaan manajemen dengan berbagai pola interaksi yang ditetapkan dan disertai koordinasi di dalamnya serta menuntut adanya keteraturan, koordinasi, kesatuan, serta keseluruhan yang menyusun organisasi itu, diarahkan secara harmonis dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bentuk- Bentuk Organisasi

Bentuk-bentuk organisasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1) Organisasi yang didasarkan pada kebutuhan sosial.

Organisasi ini dapat dibagi menjadi empat macam, yakni:

²³ Handoko dan Sukanto, *Perilaku Organisasi; Teori Struktural Organisasi*, (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 83

²⁴ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah mada Press, 1985), hlm. 36.

²⁵ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 13.

- a) Organisasi Ekonomi yaitu melakukan aktivitas memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa.
 - b) Organisasi Politik yaitu melakukan aktivitas utama untuk mencapai pembagian kekuasaan dalam masyarakat.
 - c) Organisasi Integrative yaitu melakukan aktivitas agama, memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat.
 - d) Organisasi Pemeliharaan yaitu melakukan aktivitas memelihara kebudayaan, pendidikan, dan kesenian.
- 2) Organisasi yang didasarkan pada tujuan
- Organisasi ini dapat dibagi menjadi empat, yakni:
- a) Organisasi pengabdian yang siap membantu orang-orang tanpa menuntut gaji.
 - b) Organisasi ekonomi yang memberikan barang pelayanan dengan imbalan beberapa bentuk pembayaran.
 - c) Organisasi keagamaan yang memberikan kebutuhan rohani anggotanya.
 - d) Organisasi sosial yang melayani kebutuhan sosial dari orang-orang yang saling berhubungan satu sama lain yang memiliki kesamaan dan saling membantu.²⁶

Jadi, organisasi ROHIS disini adalah merupakan organisasi keagamaan dan dakwah, Berarti organisasi yang dijadikan sasaran atau perantara jalan menuju dakwah.

²⁶ Sutarto, *Op. Cit*, hlm. 14

b. Asas Organisasi

Asas organisasi mempunyai dua peran yaitu sebagai pedoman untuk membentuk struktur organisasi yang sehat dan efisien. Serta sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan organisasi agar dapat berjalan lancar. Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen. Dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Sedang tujuan dari pengorganisasian itu sendiri ialah untuk membimbing manusia supaya bekerjasama secara efektif.²⁷

3. Tinjauan Tentang Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa yang dianggap paling penting yang dilalui setiap manusia dalam kehidupannya. Secara etimologis, para pakar bahasa berpendapat bahwa masa remaja dimulai dari sebelum baligh dan berakhir pada usia baligh. Beberapa ahli memberikan pendapat tentang definisi masa remaja sebagai berikut:

- 1) Remaja adalah masa perkembangan menuju kematangan jasmani, seksualitas, pikiran, dan emosional.²⁸
- 2) Remaja adalah masa usia 15-18 tahun, merupakan masa transisi (peralihan) antara masa anak dan masa dewasa. Pada masa ini ia akan

²⁷ J. Smith, DFM (Alih Bahasa), *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 73.

²⁸ Muh. Syarif As-Shawwaf, *ABG Islami, Kiat-Kiat Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hal. 227.

mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, emosi dan sosial. Masa ini disebut sebagai remaja madya.

- 3) Remaja adalah masa usia 13-19 tahun ataupun 19-21 tahun merupakan masa transisi, telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan, menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ini disebut sebagai remaja akhir.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan atau transisi dari masa anak ke masa dewasa, dari masa yang penuh dengan ketergantungan (*dependen*) menuju ke arah kemandirian (*independence*), kematangan fisik, mental emosional dan sosial.

b. Ciri-Ciri Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa (*fase*) remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian, karena sifat-sifatnya yang khas dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Jika dilihat dari aspek psikologis, sebenarnya remaja belum memiliki kepribadian yang matang dan stabil, sehingga dalam aspek emosi dan sosial mereka masih memerlukan waktu untuk dapat berkembang menjadi dewasa. Adapun ciri-ciri remaja adalah:

- 1) Kegelisahan yaitu keadaan yang tidak tenang, mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi. Sehingga akhirnya

²⁹ H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 184.

mereka hanya dikuasai oleh perasaan gelisah karena keinginan-keinginan tidak tersalurkan.

- 2) Menghayal dan Berfantasi. Kebanyakan dari remaja menemukan jalan keluar dengan berkumpul-keompok melakukan kegiatan bersama, mengadakan penjelajahan secara berkelompok. Keinginan ini tumbuh sedemikian besarnya sehingga dapat dikatakan merupakan ciri umum masa remaja.
- 3) Pertentangan. Pertentangan-pertentangan yang terjadi pada diri remaja juga menimbulkan kebingungan, baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain.
- 4) Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya dalam berbagai bidang.
- 5) Berkeinginan menjelajah ke alam sekitar secara lebih luas, bukan hanya disekitar lingkungan dekat saja.³⁰

Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian. Iklim lingkungan yang tidak sehat cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stress atau depresi.

³⁰ Y. singgih D. gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta; PT. BPK. Gunung Mulia, 1991), hlm. 67.

4. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis (kebahasaan) berarti mengajak (*To Summon*), menyeru (*To Propagate*), dan mendorong (*Urge*).³¹

Arti kata dakwah di atas sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti pada Surat Yusuf ayat 33:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ

Artinya: "Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku." (Q. S. Yusuf: 33).³²

Dan dalam Surat Al-Baqarah ayat 221:

أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ

Artinya: "Mereka (orang-orang musyrik) itu mendorong kamu ke Neraka, sedangkan Allah mendorong kamu ke Syurga dan ampunan dengan izin-Nya." (Q. S. Al-Baqarah: 221).³³

Secara terminologis (istilah), beberapa ahli ilmu dakwah memberikan pengertian atau definisi yang beraneka ragam terhadap istilah dakwah diantaranya:

- 1.) Menurut Hamzah Yaqub, dakwah dalam Islam ialah mengajak umat manusia dengan lisan maupun tulisan secara hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.³⁴
- 2.) Menurut Ali Makhfuz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* sebagaimana yang dikutip oleh Drs. A.B.D. Rosyad Shaleh, adalah:

³¹ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996), hlm. 14.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hlm. 12.

³³ *Ibid*, hlm. 53.

³⁴ Hamzah Yaqub, *Publisistik Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1981), hlm. 52.

حَيْثُ النَّاشِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya: “Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan (*ma'ruf*) dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat”.³⁵

- 3.) Sedangkan menurut Asmuni Syukir, dakwah dapat diartikan dari segi atau sudut pandang yaitu dakwah yang bersifat pembinaan yaitu suatu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan di akhirat.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa dakwah mempunyai pengertian sebagai suatu kegiatan untuk mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok agar menerima, mempercayai keyakinan dan konsep hidup Agama Islam dalam bentuk amar *ma'ruf* nahi munkar dan amal saleh baik secara lisan (*Lisanul Maqal*) ataupun perbuatan (*Lisanul Hal*) untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dakwah merupakan ikhtiar untuk menanamkan keyakinan, menumbuhkan sikap, dan mendorong perilaku manusia menurut nilai-nilai ajaran Islam supaya menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga menuju umat yang baik (*Khairul Ummah*) yaitu umat yang adil dan terpilih (*Ummatan Wasatha*).

³⁵ Ali Makhfuz, *Hidayatul Mursyidin*, (dikutip) ABD. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1977), hlm. 8

³⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 20.

b. Dasar Hukum Dakwah

Berbicara tentang dasar hukum dakwah, kita tidak dapat melepaskan pandangan kita dari Al-Qur'an dan Sunnah Rosul, sebab kedua-duanya merupakan sumber hukum yang terdapat dalam Islam. Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim dan muslimat. Yaitu wajib untuk berusaha dengan semaksimal mungkin sesuai dengan keahlian dan kemampuannya bukan wajib untuk selalu mendapatkan hasil yang maksimal. Dasar dilaksanakannya dakwah Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q. S. Ali Imron: 104).³⁷

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ، بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ،
وَذَلِكَ أضعفُ الأيمانِ (رواه مسلم)

Artinya: “Barang siapa diantara kamu sekalian melihat kemunkaran maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, bila tidak mampu maka hendaklah ia merubahnya dengan lisannya, bila ia tidak mampu maka hendaklah ia merubahnya dengan hatinya, dan itu selemah-lemahnya iman”. (HR. Muslim).³⁸

³⁷ Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm. 93

³⁸ Salim Bahreisy (Pen), *Riyadlus Shalihin*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1981), hlm.

Dakwah adalah wajib (mengikat) segenap umat islam yang mukallaf, siapapun, dimanapun, dan kapanpun sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan menurut situasi dan kondisi masing-masing. Pada dasarnya, dakwah merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan maksud sebagai pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.

c. Tujuan Dakwah

Sudah hampir menjadi suatu rumus kehidupan bahwa siapapun, baik individu maupun masyarakat selalu menginginkan keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan sebelumnya. Dan sebagaimana manusia hidup, pasti mempunyai tujuan, Begitupun dengan dakwah. Agar usaha dakwah dapat diukur berhasil atau gagal, maka tujuan dakwah harus jelas dan konkrit.

Tanpa suatu tujuan yang jelas, seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tidak ada artinya). Karena tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Dalam mencapai tujuan dakwah, Mansyur Amin dalam bukunya “Metode Dakwah Islam” mengungkapkan:

- 1) Tujuan untuk perorangan, yakni terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT, dan berakhlak mulia.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yakni terbentuknya keluarga yang bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih diantara keluarga (terbentuknya keluarga yang sakinah).
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yakni terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman, dimana anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, baik hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia,

maupun manusia dengan alam sekitarnya. Saling membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan, senasib dan sepenanggungan.

- 4) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yakni terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, serta tegaknya keadilan tanpa adanya diskriminasi dan eksploitasi.³⁹

Sedangkan dalam bukunya “Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam”, Asmuni Syukir mengungkapkan beberapa tujuan dari dakwah, diantaranya :

- a) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah SWT. Artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu menjauhi perkara yang dilarang Allah.
- b) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf (orang yang baru beriman atau baru masuk Islam).
- c) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT (memeluk agama Islam) dengan cara yang baik dengan tidak memaksa.
- d) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya. Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البيهقي)

Artinya: “Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tualah yang menjadikan ia (anak tersebut) beragama yahudi, nasrani, atau majusi”⁴⁰

³⁹ Mansyur Amir, *Op. Cit*, hlm. 22.

⁴⁰ Asmuni Syukir, *Op. Cit*, hlm. 59.

Adapun tujuan dakwah adalah mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi, keluarga dan masyarakat, sehingga terwujud umat yang sejahtera lahir batin bahagia dunia dan akhirat.⁴¹ Semua tujuan dakwah di atas merupakan penunjang dari tujuan final dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir batin di dunia dan akhirat nanti yang diridhoi Allah SWT serta “*Makarimul Akhlak*” yang membudaya dalam masyarakat.⁴²

Beberapa tujuan dakwah di atas, bila dihubungkan dengan tujuan umum pendidikan agama dilembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia tampak sangat identik, karena tujuan dakwah itu memang benar-benar mencerminkan aktivitas dakwah yang bersifat pembinaan. Dan ini sesuai dengan penelitian yang diambil penulis dalam skripsi ini yaitu “Peranan ROHIS (Unit Kerohanian Islam Siswa) Dalam Dakwah di SMK Negeri 1 Karanganyar, Surakarta”

d. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah merupakan sebuah aktivitas yang terutama bersentuhan dengan manusia dan kemanusiaan. Dan dalam pelaksanaannya terdapat beberapa unsur yang berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Adapun unsur-unsur dakwah tersebut ialah:

1) Subyek Dakwah (Juru Dakwah)

Subyek dakwah yaitu orang yang siap dan mampu melaksanakan tugas dakwah, yang biasa disebut dengan da'i (mubaligh). Setiap

⁴¹ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah, Op. Cit*, hlm. 18.

⁴² Anwar Masy'ari, *Study Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981), hlm. 38.

muslim bisa menjadi juru dakwah untuk menyampaikan pesan sesuai dengan cara dan kemampuan yang dimiliki. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan dakwah sangat ditentukan oleh da'i.

2) Obyek (Sasaran Dakwah)

Sudah jelas kiranya, bahwa sasaran yang menjadi obyek dakwah adalah masyarakat luas, baik laki-laki atau perempuan, tua atau muda, miskin atau kaya, besar atau kecil, mulai dari keluarga, masyarakat lingkungan, dan seluruh dunia.

3) Materi Dakwah

Materi dakwah islam pada dasarnya tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Sedang materi dakwah itu sendiri adalah ajaran agama Islam yang wajib disampaikan kepada umat manusia agar mau menerima dan mengikutinya. Secara global, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

a) Masalah Keimanan (*Aqidah*)

Yaitu mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman dan masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya.

b) Masalah Keislaman (*Syariah*)

Yaitu yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati hukum Allah guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur hubungan antar sesama manusia.

c) Masalah Budi Pekerti (*Akhlakul karimah*)

Akhlakul karimah adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.⁴³

Ketiga materi dakwah tersebut, semuanya bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist, sejarah rosul dan sahabat, serta hasil pemikiran para ulama. Ketiganya tidak dapat dipisah-pisahkan, sebab yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan erat.

4) Media Dakwah

Dakwah adalah kegiatan komunikasi yang dapat dilakukan melalui bermacam-macam media, yang tidak hanya melalui media lisan melainkan juga melalui media tulis dan modern, Misal: televisi, radio, kaset rekaman, film, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Media dakwah merupakan salah satu alat yang dapat membantu juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien. Media yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah adalah: lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi Islam (organisasi yang asas kerjanya berdasarkan Islam), hari-hari besar Islam, media massa (radio, televisi, surat kabar, majalah), dan seni budaya (film, musik, wayang, sandiwara, dan sebagainya).⁴⁴

Media dakwah dapat berfungsi sebagaimana mestinya apabila tepat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta prinsip-prinsip penggunaannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan:

⁴³ Asmuni Syukir, *Op. Cit*, hlm. 60.

⁴⁴ Asmuni Syukir, *Ibid*, hlm. 179.

- a) Faktor yang harus dipertimbangkan dalam media dakwah adalah: tujuan dakwah yang hendak dicapai, materi dakwah, sasaran dakwah, kemampuan da'i, dan ketersediaan media dan kualitas media.
- b) Prinsip-prinsip pemilihan media: tidak ada media paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah, media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwah.
- c) Prinsip-prinsip penggunaan media: media dakwah bukan pengganti da'i, setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan, keserasian antara media, tujuan dan materi serta obyek dakwah.⁴⁵

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus ROHIS yang terdiri dari ketua ROHIS, pengurus harian ROHIS (bendahara dan sekretaris), seorang juru dakwah (da'i) ROHIS, kepala sekolah SMK Negeri 1 Karanganyar, serta guru Agama Islam.

Sedangkan obyek atau sasaran penelitian ini adalah aktivitas ROHIS dalam dakwah dengan segala kegiatannya baik keagamaan maupun sosial keagamaan.

⁴⁵ Asmuni Syukir, *Ibid*, hlm. 38

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm.

2. Metode Pengumpulan Data

a) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih secara langsung dan tatap muka (*face to face*) serta diarahkan kepada suatu masalah tertentu.⁴⁷ Metode *interview* adalah cara untuk mendapatkan data yang dilaksanakan dengan bertanya jawab secara langsung antara peneliti dengan subyek yang diteliti atau beberapa pihak yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan masalah yang akan diteliti. Jenis *interview* yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin, artinya pewawancara secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang diwawancarai, tetapi tetap berpegang pada daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Jadi, *interview* yang penulis lakukan adalah bebas tetapi tetap terarah pada persoalan yang sedang diteliti yaitu Peranan ROHIS dalam Dakwah di SMK N 1 Karanganyar, Surakarta. *Interview* ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru agama Islam, pengurus harian ROHIS meliputi ketua, sekretaris, bendahara, serta pembina (Da'i) ROHIS untuk memperoleh data tentang sejarah dan tujuan berdirinya ROHIS, struktur kepengurusan, aktivitas kegiatan dakwah ROHIS, program kerja, sumber dana, sarana dan fasilitas serta semua yang berhubungan dengan segala kegiatan ROHIS.

⁴⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 186.

b) Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.⁴⁸ Dengan metode observasi ini, penulis ingin mengadakan pengamatan tentang bentuk-bentuk kegiatan ROHIS serta pengamatan tentang peranan dari bentuk-bentuk kegiatan tersebut dalam dakwah di SMK Negeri 1 Karanganyar, Surakarta. Metode observasi yang penulis gunakan adalah jenis observasi partisipan, dimana penulis turut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para siswa dan siswi (remaja) yang tergabung dalam ROHIS

c) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa tatanan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁹ Data-data yang penulis ambil melalui metode ini adalah catatan mengenai sejarah berdirinya ROHIS, kepengurusan, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, aktivitas atau program kerja pelaksanaan kegiatan dakwah, serta arsip lain yang mendukung.

3. Metode Pengolahan dan Analisis data

Analisis dalam penelitian ini bersifat iteratif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program dengan tahap analisis data secara umum yaitu dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data (transformasi data dari

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 136.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Bumiara, 1991), hlm. 131.

catatan-catatan lapangan), penyajian data (menyajikan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan), penarikan kesimpulan dan verifikasi (upaya untuk menempatkan makna-makna yang muncul dari data kemudian harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya).⁵⁰

Proses analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data kualitatif secara induktif.⁵¹ Artinya mula-mula data dikumpulkan, disusun dan diklasifikasikan ke dalam tema-tema yang akan disajikan kemudian dianalisis dan dipaparkan dengan kerangka penelitian kemudian diberi interpretasi sepenuhnya dengan jalan dideskripsikan dengan bahasa yang sederhana yaitu penyajian data dengan cara menggambarkan dan melaporkan obyek penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

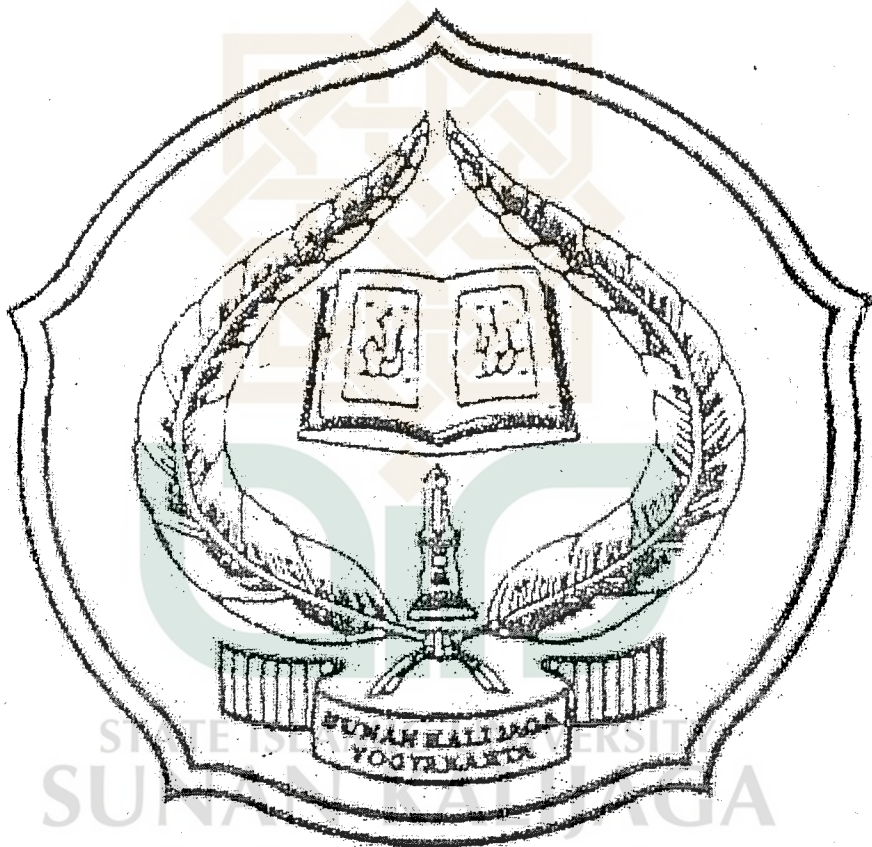
Untuk memudahkan pembahasan yang ada dalam skripsi ini, terlebih dahulu akan dikemukakan sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar, yaitu terdiri dari empat bab:

BAB I : Pendahuluan; berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁵⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Op. Cit.*, hlm. 192-196

⁵¹ Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, Hlm. 6

- BAB II : Memuat tentang gambaran obyek yang akan diteliti yaitu; ROHIS di SMK N 1 Karanganyar, Surakarta yang terdiri dari tinjauan historis (sejarah dan tujuan berdirinya ROHIS), struktur organisasi ROHIS dan kepengurusan, bentuk aktivitas dakwah ROHIS, bentuk-bentuk program kerja dan strategi pencapaiannya, pendanaan serta sarana dan fasilitas.
- BAB III : Menjelaskan wujud nyata kegiatan ROHIS dalam dakwah di SMK N 1 Karanganyar, Surakarta yang mencakup realisasi pelaksanaan kegiatan dakwah ROHIS sebagai wujud nyata pembangunan dalam bidang dakwah keagamaan dan bidang sosial kemasyarakatan, serta urgensi ROHIS dalam aktivitas dakwah.
- BAB IV : Penutup; mencakup kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



SUNAN KALIDJAJA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab III, maka dari hasil penelitian itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan ROHIS di SMK N 1 Karanganyar, Surakarta diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. IBT (*Islamic basic Training*) yaitu latihan dasar kepemimpinan bagi pengurus ROHIS yang baru terpilih.
 - b. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yaitu kegiatan belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an bagi yang belum bisa.
 - c. Materi *Ash-Sholihiyat* (*Mentoring* agama Islam) yaitu kajian agama Islam yang materinya khusus ditujukan kepada peserta putri.
 - d. Berbagai kegiatan dalam rangka memperingati Hari besar Agama Islam (PHBI) yaitu pasantren ramadhan, Isra' Mi'roj Nabi Muhammad SAW, Shalat Idul Adha, dan sebagainya.
2. Urgensi aktivitas dakwah ROHIS mempunyai tiga kata kunci, yakni efektif, masif dan strategis.
3. Kegiatan Unit Kerohanian Islam Siswa di SMK N 1 Karanganyar semakin mengalami perkembangan dalam memperluas dakwahnya kepada siswa-siswi, guru-guru dan karyawan, sehingga suasana keislaman dapat dirasakan dalam lingkungan sekolah.

4. Kegiatan Unit Kerohanian Islam Siswa di SMK N 1 Karanganyar berjalan dengan menjalin kerjasama dengan tim Mentoring KPR “BIC” YIM (Kelompok Peduli remaja “Bina Insan Cendekia” di bawah Yayasan Insan Mandiri) Kabupaten Karanganyar.
5. Alumni dakwah sekolah diharapkan mampu menjadi agen-agen perubahan yang mampu menumbuhkan suburkan kader-kader muslim yang unggul dalam kuantitas dan kualitasnya, sehingga mereka akan mampu mewarnai serta mengisi lembaga-lembaga profesi di masa depan.

B. SARAN-SARAN

1. Hendaknya antara pengurus satu dengan lainnya bisa lebih bekerjasama dengan baik sehingga kegiatan yang terlaksana tidak hanya menjadi tanggung jawab salah satu bidang saja sehingga bisa terhindar dari rasa saling membebankan.
2. Pengelolaan sekretariat hendaknya menjadi tanggung jawab semua pengurus, sehingga data inventaris ataupun dokumen-dokumen penting ROHIS tidak mengalami kekacauan dan dapat memenuhi kebutuhan semua anggotanya.
3. Hendaknya fasilitas perpustakaan yang telah ada dapat kembali di realisasikan dan membuat peraturan yang bisa menguntungkan untuk kedua belah pihak, sehingga buku-buku perpustakaan tidak mengalami kerusakan ataupun kehilangan.

4. Dalam melaksanakan kegiatan, hendaknya mulai memikirkan atau membuat konsep untuk bisa terjun dalam masyarakat secara langsung misalnya bakti sosial dan yang lainnya, sehingga pengajuan proposal tidak hanya sebatas kepada kepala sekolah saja.
5. Usahakan setiap ada kegiatan yang kiranya bisa dipandang besar, lebih banyak guru-guru yang diundang, sehingga bisa dijadikan sebagai ajang silaturahmi dan lebih mengenalkan tentang ROHIS.
6. Hendaknya mulai melibatkan orang tua atau wali dalam setiap kegiatan yang memungkinkan mereka untuk diundang.

C. KATA PENUTUP

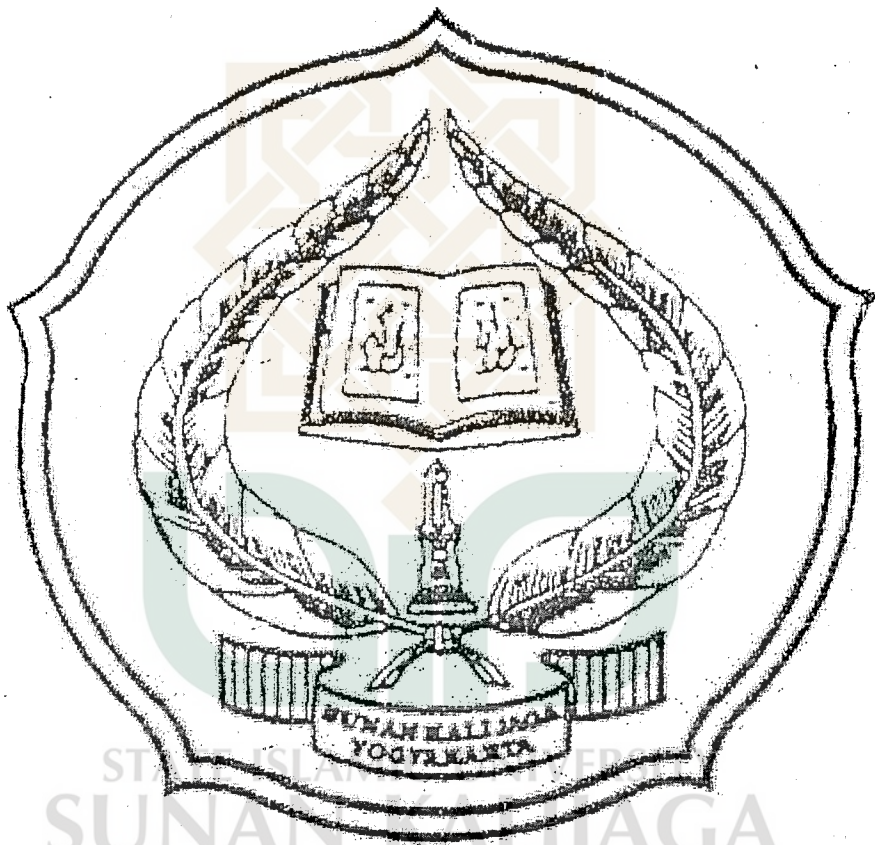
Rangkaian puji dan syukur tak pernah putus penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat kesehatan dan kemudahan berfikir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Mudah-mudahan dapat memberi banyak manfaat di dunia dan di akhirat bagi siapa saja serta mendapatkan ridho Allah SWT.

Sudah menjadi tempatnya apabila manusia banyak salah dan lupa, begitu juga dengan penulisan skripsi ini. Masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, oleh karena itu saran dan kritik membangun sangat kami harapkan dari berbagai pihak demi kebaikan serta kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang paling menyejukkan untuk mengungkapkan sebuah penyesalan atas segala kesalahan dan kekhilafan selain do'a. Tiada kata yang patut kami tuntut selain ampunan dari-Mu Robbi. Semoga persembahkan

kecil ini bisa menjadi bagian dari kontribusi bagi masyarakat Islam khususnya dakwah di sekolah dalam mengembangkan sayap dakwah Islam di negeri ini. Amin...!!





ST. ISLAM PERG.
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Mansyur. 1997. *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al-amin Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Bumiara.
- As-Shawwaf, Muh. Syarif. 2003. *ABG Islami, Kiat-Kiat Mendidik Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Al-Qarni, 'Aidh. 2006. *Jadilah Pemuda Kahfi, Ekspresi Cinta Seorang Ulama Kepada Pemuda*. Solo: Aqwam.
- Bahreisy, Salim (Pen). 1981. *Riyadlus Shalihin*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- DFM, J. Smith. (Alih Bahasa). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Darminto, Poerwo W.J.S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- D. Gunarsa, Y. Singgih dan D. Gunarsa, Singgih. 1991. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Departemen Agama RI.1992. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Asy-Syifa.
- E. Nopita Andriyani. 2003. *Peranan Divisi Humas dalam Pengembangan Dakwah di Pondok Pesantren Darut Tauhid Geger Kalong Bandung*. Skripsi: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Habib, M. Syafa'at. 1982. *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: PT. Bumi Restu.
- Handoko dan Sukanto. 1983. *Perilaku Organisasi; Teori Struktural Organisasi*. Jakarta: Rajawali.
- Hansen, R. Don dan M. Mowen, Marryanne. 2000. *Manajemen Biaya dan Pendelegasian*, ed. I. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardian, Novi dan TIM Ina Yosen. 2003. *Panduan Keislaman untuk Remaja, Super Mentoring Senior*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- H. Yusuf , LN. Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, J, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moeliono, Anton. 1988. *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhyidin, Asep dan Safei, Ahmad, Agus. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muchtarom, H. Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin dan Ikfa.
- Masy'ari, Anwar. 1981. *Study Tentang Ilmu Dakwah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Nugroho, Widiyantoro. 2003. *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Oepen, Manfred dan Karcher, Walfgang. 1987. *Dinamika Pesantren; Dampak Pesantren dalam Pendidikan*. Jakarta: P3M.
- R. A, Supriyono. 1999. *Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sutarto. 1985. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Syamsi, Ibnu. 1988. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shaleh, A.B.D. Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan bintang.
- Tuttiah. 1997. *Aktivitas Dakwah Islamiyah Fatayat NU Anak Cabang Tempel di Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman*. Skripsi: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 'Ulwan, Nashih, Abdullah. 2003. *Aktivis Islam Menghadapi Tantangan Global*. Solo: Pustaka Al 'Alaq.
- Yaqub, Hamzah. 1981. *Publisistik Islam*. Bandung: Diponegoro.